

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK DENGAN PERUBAHAN SIKLUS MENSTRUASI DI DESA BERANDANG KECAMATAN LAWE SUMUR KABUPATEN ACEH TENGGARA

Herlitawati

Program Studi D.III Keperawatan Aceh Tenggara, Politeknik Kesehatan Aceh
herlitawati10@gmail.com

ABSTRAK

KB suntik merupakan salah satu alat kontrasepsi yang sangat efektif untuk mencegah kehamilan sehingga banyak diminati oleh pasangan usia subur, namun KB suntik juga menimbulkan beberapa dampak negatif yang banyak dikeluhkan akspektor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik terhadap perubahan siklus menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian analisis univariat didapatkan bahwa mayoritas responden berusia 20 – 30 tahun (93,75%), responden dengan jenjang pendidikan SMA (31,3%), responden bekerja sebagai petani (31,2%), responden yang menggunakan kontrasepsi suntik (78,1%) dan responden yang mengalami perubahan siklus menstruasi (62,5%). Adapun analisis bivariat menunjukkan ada hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik terhadap perubahan siklus menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. Perubahan siklus menstruasi termasuk hubungan dari penggunaan kontrasepsi, oleh karena itu peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan di Lawe Sumur agar memberikan penyuluhan kepada pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi.

Kata Kunci : Kontrasepsi, KB, Siklus Menstruasi

ABSTRACT

Injectable contraception is one of the most effective contraceptives to prevent pregnancy, so it is in great demand by couples of childbearing age, but injectable contraception also causes several negative impacts that many participants complain about. The purpose of this study was to determine the relationship between the use of injectable contraception on changes in the menstrual cycle in the village of Kaliang, Lawe Sumur District, Southeast Aceh Regency. The design of this research is quantitative with a cross sectional approach. The results of the univariate analysis showed that the majority of respondents were aged 20 – 30 years (93.75%), respondents with high school education (31.3%), respondents worked as farmers (31.2%, respondents who used 3 months injectable contraception). (78.1%) and respondents who experienced changes in the menstrual cycle (62.5%). The bivariate analysis showed that there was a relationship between the use of injectable contraception and changes in the menstrual cycle in the Village of Homeng, District of Lawe Sumur, Aceh Tenggara. Therefore, the researchers suggested to the staff at Lawe Sumur to provide counseling to couples of childbearing age who use contraception.

Keyword: Contraception, Family Planning, Menstrual Cycle

PENDAHULUAN

Kontrasepsi telah menjadi prioritas utama pembangunan global dalam mengurangi kemiskinan dan memperlambat pertumbuhan penduduk (Sedgh, Ashford, & Hussain, 2016). Jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 273.523.615 orang pada 2020. Angka ini membawa Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk keempat terbanyak di dunia (Jayani, 2021). Distribusi penduduk Indonesia per juni 2021, provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan seluruh provinsi lainnya (Dukcapil, 2021).

Sedangkan angka harapan hidup penduduk Yogyakarta berada pada level tertinggi nasional pada tahun 2021 (BPS, 2021). Sehingga peningkatan kualitas kesehatan penduduk terutama pada wanita usia subur sangat penting.

Oleh karena itu pemerintah Indonesia berperan dalam peningkatan kualitas kesehatan penduduk melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pelaksanaan BKKBN dalam program keluarga berencana berbasis hak untuk percepatan akses terhadap pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang terintegrasi pada pencapaian tujuan pembangunan Indonesia dalam penekanan jumlah angka kelahiran (BKKBN, RI, & Bapenas, 2013). Program keluarga berencana merupakan usaha langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kelahiran untuk mewujudkan kesejahteraan (Astuti, Arso, & Wigati, 2015). Program Keluarga berencana cukup efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk dengan penggunaan kontrasepsi yang tepat (Nurjannah, 2019).

Kontrasepsi merupakan suatu pencegahan yang disengaja dari konsepsi melalui penggunaan berbagai perangkat, praktik seksual, bahan kimia, obat-obatan, atau prosedur bedah (Rakhi & Sumathi, 2011). Kontrasepsi ada dua metode yaitu metode tradisional atau modern. Metode kontrasepsi tradisional termasuk metode ritme (kalender, hari standar, suhu tubuh basal, symptothermal, dan TwoDay), metode penarikan, laktasi metode amenore, dan metode tradisional lainnya. Metode kontrasepsi modern dibagi menjadi tiga subkategori, kontrasepsi reversibel jangka panjang (alat kontrasepsi dan implan subdermal), shortacting reversibel kontrasepsi (pil kontrasepsi oral, suntik, diafragma dan tutup serviks, cincin vagina, kondom pria dan wanita, agen spermisida, tampon kontrasepsi, dan kontrasepsi darurat), dan metode kontrasepsi permanen sterilisasi (Ponce de Leon et al., 2019). Kontrasepsi hormonal (suntik, pil dan implant) adalah jenis kontrasepsi yang digunakan wanita yang sudah menikah di Indonesia, karena sangat efektif mencegah kehamilan dan mudah penggunaannya (Herowati & Sugiharto, 2019). Kontrasepsi suntik menjadi pilihan dalam mencegah kehamilan.

Kontrasepsi suntik memiliki manfaat dan efek samping yang harus diperhatikan Yanti and Lamaindi (2021), penggunaan kontrasepsi suntik dapat dengan efektif mencegah kehamilan sekitar 99% sampai 100%. Menurut Melyani (2020), pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki efek samping pada gangguan menstruasi. Hasil penelitian (Uliarta Marbun (2018) akseptor suntik 1 bulan dan akseptor suntik 3 bulan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan, gangguan haid dengan gejala dan keluhan amenorhea, *spotting*, menoragia. Selain itu, pemakaian kontrasepsi suntik juga berpengaruh terhadap kejadian hipertensi (Ulfa, 2020). Maka gangguan menstruasi termasuk efek samping yang paling dialami oleh pengguna kontrasepsi suntik.

Pemakaian metode kontrasepsi berdampak pada masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Dimana, banyak keluhan ibu-ibu terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi dengan gangguan tidak teraturnya menstruasi (Kusumastuti & Hartinah, 2018). Akan tetapi, tidak semua perempuan mengalami keluhan yang sama. Kemungkinan yang terjadi karena hormonnya tidak sesuai dan tidak seimbang serta gangguan menstruasi akan kembali normal setelah 1-3 bulan (Rafidah, Al-Kathiri, & Yogi, 2014). Gangguan menstruasi pada akseptor kontrasepsi bervariasi.

Gangguan menstruasi dengan gejala yang beragam. Siregar and Harahap (2021), akseptor kontrasepsi suntik mengalami gangguan menstruasi dengan keluhan *amenore* yaitu tidak datang menstruasi pada setiap bulan selama menjadi akseptor KB suntik tiga bulan berturut-turut. Selain itu, *Spotting* yaitu bercak-bercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik (Taqiyah.Y, Jama. F, 2020). Akseptor kontrasepsi juga

mengeluh *metroragia* yaitu perdarahan yang berlebihan di luar masa menstruasi. *Menoragia* yaitu datangnya darah menstruasi yang berlebihan jumlahnya.

Gangguan siklus haid pada akseptor kontrasepsi suntik yang berupa tidak mengalami haid (*amenorhea*) disebabkan karena atrofi endometrium, perdarahan berupa tetesan/ bercak-bercak (*spotting*), Perdarahan diluar siklus haid (*metroragia/breakthrough bleeding*), Perdarahan haid yang lebih lama dan lebih banyak daripada biasanya (*menoragia*), ini disebabkan karena adanya ketidakseimbangan hormon sehingga endometrium mengalami perubahan histologi. Hasil penelitian Wenang and Noviana (2018) menunjukkan bahwa ada perbedaan perubahan siklus menstruasi pada Akseptor KB suntik Depo Medroksiprogeteron Asetat (DMPA) di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Hal ini di sebabkan karena suntik hanya mengandung hormon progesteron saja dimana hormon progesteron tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sedangkan amenorrea yang tinggi disebabkan karena hormon progesterone menekan LH sehingga menjadi lebih dangkal dan mengalami kemunduran sehingga kelenjar menjadi tidak aktif.

Hasil studi awal di Wilayah Desa Berandang Kecamatan Lawe sumur diperoleh data jumlah akseptor KB suntik pada tanggal 5 Januari 2022 sebanyak 187. Hasil wawancara pada 20 akseptor KB suntik (DMPA) terdapat 4 akseptor yang siklus menstruasinya tidak teratur, dan dari 20 akseptor KB suntik (DMPA) yang siklus menstruasinya tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Penggunaan kontrasepsi KB suntik Terhadap Perubahan Siklus menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe sumur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh ibu atau akseptor KB Suntik di Desa Berandang Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara yang berjumlah 32 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*.

Variabel penelitian terdiri dari penggunaan kontrasepsi KB suntik (variabel independen) dan perubahan siklus menstruasi (variabel dependen) dengan instrument yang diadopsi dari Limpele, Telew, Mamuja (2020) dan dikembangkan oleh peneliti. Adapun teknik analisa data dilakukan secara analisis univariat dan bivariat (Chi Square).

HASIL

Berdasarkan hasil yang dilakukan di Desa Berandang Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara pada tanggal 1 Januari sampai dengan 7 Maret 2022 terhadap 32 responden, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

Berdasarkan tabel 1 secara umum memperlihatkan bahwa dari 32 responden di Desa Berandang yaitu mayoritas responden berusia 20 – 30 tahun (93,75%), responden dengan jenjang pendidikan SMA (31,3%), dan responden bekerja sebagai petani (31,2%).

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Umur | | |
| a. 20- 30 tahun | 30 | 93,8 |
| b. 30-40 tahun | 2 | 6,2 |
| c. 40-50 tahun | 0 | 0 |
| Pendidikan | | |
| a. Tidak Sekolah | 1 | 3,1 |
| b. SD | 3 | 9,4 |
| c. SMP | 6 | 18,8 |
| d. SMA | 10 | 31,3 |
| e. D III | 3 | 9,3 |
| f. S1 | 9 | 28,1 |
| Pekerjaan | | |
| a. Petani | 10 | 31,2 |
| b. Wiraswasta | 4 | 12,4 |
| c. Honorer | 6 | 18,8 |
| d. PNS | 6 | 18,8 |
| e. IRT | 6 | 18,8 |
| Total | 32 | 100% |

Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**

| Penggunaan Kontrasepsi Suntik | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------|----------------|
| Ya | 25 | 78,1 |
| Tidak | 7 | 21,9 |
| Total | 32 | 100% |

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 32 responden di Berandang, mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 25 responden (78,1%).

Perubahan Siklus Menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Perubahan Siklus Menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara**

| Perubahan siklus menstruasi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------------------|-----------|----------------|
| Ya | 20 | 62,5 |
| Tidak | 12 | 37,5 |
| Total | 32 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 32 responden di Desa Berandang, mayoritas responden mengalami perubahan siklus menstruasi (62,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Perubahan Siklus di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

Tabel 4 Hubungan Penggunaan KB Suntik Dengan Perubahan Siklus di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara

| Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik | Perubahan Siklus Menstruasi | | | | Total | P -value |
|----------------------------------|-----------------------------|------|-------|------|-------|----------|
| | Ya | | Tidak | | | |
| | f | % | f | % | f | % |
| Tidak menggunakan | 5 | 71,4 | 2 | 28,6 | 7 | 100 |
| Menggunakan | 15 | 60,0 | 10 | 40,0 | 25 | 100 |
| Total | 20 | 62,5 | 12 | 37,5 | 32 | 100 |

Table 4 memperlihatkan bahwa nilai signifikancinya sebesar 0,042 dengan demikian nilai signifikancinya lebih kecil dari 0.05 (<0.05), maka ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan perubahan siklus menstruasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan perubahan siklus menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara dengan *p-value* 0,042. Menurut Limpele *et al.* (2020), gangguan menstruasi termasuk salah satu dampak yang dikeluhkan setiap akseptor yang memakai KB suntik. Hal ini didukung oleh penelitian (Aisyah, 2018) bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik dengan perubahan siklus menstruasi pada akseptor KB diklinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat. Siregar (2019) mengidentifikasi bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dalam jangka waktu yang lama berpengaruh terhadap gangguan menstruasi.

Kontrasepsi suntik berfungsi mencegah terjadinya kehamilan apabila tepat dilakukan setiap 1 bulan atau 3 bulan sekali. Efek samping dari pemakaian kontrasepsi suntik adalah penundaan pemulihan kesuburan atau gangguan menstruasi serta dapat terjadi juga dengan keluhan mual, sakit kepala, pusing, menggigil, mastalgia dan berat (Deasy *et al.*, 2021). Menurut Dan *et al.* (2022), kontrasepsi suntik memberikan perlindungan dari kehamilan mulai dari satu bulan hingga lima tahun. Semua jenis kontrasepsi suntik mengandung progestin yang dapat menyebabkan gangguan siklus menstruasi. Wirenviona, *et al.* (2021), efektivitas kontrasepsi suntik didapatkan secara cepat (<24 jam) bila dimulai dalam 7 hari pertama siklus menstruasi. Metode kontrasepsi suntik termasuk metode jangka menengah (*intermediet*) karena dapat memberikan efek kontraseptif untuk 2 atau 3 bulan per satu kali injeksi.

Menurut asumsi peneliti, responden yang menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Aceh Tenggara tidak semuanya mengalami perubahan siklus menstruasi, hal ini menunjukkan pemakaian KB suntik aman bagi responden tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2019) bahwa mayoritas akseptor kontrasepsi suntik memiliki siklus haid teratur (64,7%) dan mayoritas responden memilih melanjutkan penggunaan kontrasepsi suntik (62,9%). Jadi Kontrasepsi suntik aman untuk digunakan dan tidak memberikan efek samping yang sama pada semua akseptornya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan perubahan siklus menstruasi di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada Program Studi D.III Keperawatan Aceh Tenggara, Politeknik Kesehatan Aceh yang telah berkontribusi mendukung pelaksanaan penelitian ini. Peneliti berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan bagi Ibu-Ibu Pengguna Kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2018). *Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Klinik Nurjaimah Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat*. 1(1), 30–39.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Efek Kb Suntik 3 Bulan (Dmpa) Terhadap Berat Badan. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* (Vol. 3).
- BKKBN, RI, K. K., & Bapenas. (2013). *Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Berbasis Hak untuk Percepatan Akses terhadap Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi yang Terintegrasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Indonesia*. 1–110.
- BPS. (2021). *Angka Harapan Hidup Penduduk Yogyakarta Tertinggi Nasional pada 2021*. (November), 2021.
- Dan, K., Care, A., Books, G., Dan, K., & Care, A. (2022). *Kontrasepsi dan antenatal care 2022*. 1–2.
- Deasy, B., Purba, H., Happy, M., Sari, N., Syamdarniati, S., Purba, M. V., ... Sari, N. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. 1–2.
- Dukcapil. (2021). Distribusi Penduduk Indonesia Per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit. *Dukcapil.Kemendagri.Go.Id*, 1–2. Retrieved from <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>
- Jayani, D. H. (2021). *Jumlah Penduduk Indonesia ke-4 Terbanyak di Negara G20 / Databoks*. (November), 2022. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/jumlah-penduduk-indonesia-ke-4-terbanyak-di-negara-g20>
- Kusumastuti, D. A., & Hartinah, D. (2018). Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 177–191.
- Limpele, I. A., Telew, A., Mamujaja, P., Studi, P., & Masyarakat, I. K. (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kb Suntik Di Desa Eris*. 1(2), 1–8.
- Melyani, A. (2020). Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Siantan Hilir Pada

- Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 412–420. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v9i2.86
- Nurjannah. (2019). *Efektivitas Program Keluarga Berencana dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar*. 1–92. Retrieved from https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9209-Full_Text.pdf
- Ponce de Leon, R. G., Ewerling, F., Serruya, S. J., Silveira, M. F., Sanhueza, A., Moazzam, A., ... Barros, A. J. D. (2019). Contraceptive use in Latin America and the Caribbean with a focus on long-acting reversible contraceptives: prevalence and inequalities in 23 countries. *The Lancet Global Health*, 7(2), e227–e235. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(18\)30481-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(18)30481-9)
- Putri, Y. (2019). Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 40–51. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.769>
- Rafidah, S., Al-Kathiri, F., & Yogi, M. (2014). Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjol I Gunung Kidul. *English Language Teaching*, 39(1), 1–24. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>[tp://](http://)
- Rakhi, J., & Sumathi, M. (2011). Contraceptive methods: Needs, options and utilization. *Journal of Obstetrics and Gynecology of India*, 61(6), 626–634. <https://doi.org/10.1007/s13224-011-0107-7>
- Sedgh, G., Ashford, L. S., & Hussain, R. (2016). Unmet need for contraception in developing countries: Examining women's reasons for not using a method. *Guttmacher Institute*, (June), 65.
- Siregar, R. (2019). *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2018*.
- Siregar, R. J., & Harahap, M. L. (2021). Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 100–104. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1951>
- Taqiyah, Y., Jama, F., H. (2020). *Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik dan Gangguan Perdarahan Menstruasi pada Akseptor KB di Puskesmas Tompobulu Yusrah Taqiyah*. 11(April), 2015–2017.
- Ulfa, E. H. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Uliarta Marbun. (2018). Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Tanralili Maros. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, (April), 78–82.
- Wenang, D. C., & Noviana, A. C. (2018). Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) Dan Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.30742/jikw.v6i1.322>
- Wirenviona, R., Riris, C., Fatimah, N., Wahidah, N. jannatul, & Kustantina, A. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia pada Perempuan*. 241.
- Yanti, L. C., & Lamaindi, A. (2021). Pengaruh Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi*